

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT At-TAQwa Garuda dan SDIT Cordova 2, sebagai sampel dalam penelitian penulis yang berjudul Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SDIT Se-kabupaten Tangerang, serta pengujian data secara statistik maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah di SDIT Se-kabupaten Tangerang didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini, dapat mencapai angka 80,54%, sehingga berada dalam kategori sangat baik atau tinggi. Sedangkan sebaran data yang penulis sebarakan berbentuk angket menyimpulkan bahwa tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik karena mencapai 80%.
2. Tingkat kinerja guru didasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal mencapai 82,27% dan dapat dikategorikan sangat baik atau sangat tinggi. Sedangkan sebaran data yang penulis sebarakan berbentuk angket menjelaskan bahwa tingkat kinerja guru berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan cukup baik, karena mencapai 48,75%.

3. Tingkat mutu pendidikan di SDIT Se-kabupaten Tangerang berdasarkan tingkat pencapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal mencapai 78,47% dapat dikategorikan baik atau tinggi. Sedangkan sebaran data yang penulis sebarakan berbentuk angket berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik, karena mencapai 85%.
4. Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (X_3) ditunjukkan dalam koefisien korelasi r_{y1} sebesar (0,9129). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,757 > 1,99$), maka terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Selain dibuktikan dengan analisis korelasi, maka penulis membuktikan hipotesis tersebut dengan analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa, kepemimpinan visioner kepala sekolah mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung sebesar 16,56%. Sisanya sebesar 83,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya kinerja guru. Karena kinerja guru memberi pengaruh tidak langsung sebesar 15,5%. Sehingga diperoleh pengaruh total kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 32,06%.
5. Kekuatan kontribusi variabel Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3) ditunjukkan dalam koefisien korelasi r_{y1} sebesar (0,9129). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,8346 > 1,99$), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru

terhadap mutu pendidikan teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kinerja guru, maka makin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Selain menggunakan analisis korelasi, penulis juga menggunakan analisis jalur. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{32}) = 0,425 dengan $t_{hitung} = 4,147 > t_{tabel} (1,99)$, maka koefisien jalur signifikan. Kinerja guru mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung sebesar 18,06%. Sisanya sebesar 71,94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya kepemimpinan visioner kepala sekolah. Karena kepemimpinan visioner kepala sekolah memberi pengaruh tidak langsung sebesar 16,9%. Sehingga diperoleh pengaruh total kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 34,96%.

6. Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (X_3) di SDIT Se-kabupaten Tangerang diperoleh dalam koefisien korelasi R sebesar (0,1768). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F didapat harga F_{hitung} sebesar (8,26598) $> F_{tabel}$ (8,26598 $> 2,72$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak (R_{123}) dalam penelitian ini sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat kontribusi positif kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan, teruji kebenarannya. Pengujian pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 38,49%. Sisanya 61,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat dirumuskan beberapa implikasi. Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru, sehingga mutu pendidikan di SDIT Se-kabupaten Tangerang dapat ditingkatkan.

1. Upaya meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah harus mempunyai komitmen tinggi meningkatkan kualitas kepemimpinan dengan selalu mengevaluasi proses kinerja karyawannya
 - b. Kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip manajerial dalam memimpin dan mengelola lembaga yang dipimpinnya agar dapat menciptakan iklim organisasi yang memungkinkan karyawan (guru dan staf) nyaman dan kondusif.
 - c. Kepala sekolah dalam mengelola proses pengembangan pendidikan harus lebih mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan, unsur-unsur dinamis kepemimpinan dalam mengarahkan guru atau staf agar dapat mengembangkan aspirasi dalam kinerjanya sebagai guru atau staf.
 - d. Kepala sekolah secara aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan.
 - e. Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru.

- f. Meningkatkan materi pembelajaran. Adapun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah (a) menambah jam pelajaran; (b) pengorganisasian materi.
 - g. Meningkatkan pemakaian metode. Dalam menyampaikan materi guru harus menggunakan metode yang menarik, adapun hal yang harus diperhatikan sebagai berikut (a) selalu berorientasi pada tujuan; (b) tidak terikat pada satu alternative saja; (c) mengkombinasikan berbagai metode; (d) selalu melakukan metode yang berbeda dalam tiap pembelajaran.
 - h. Meningkatkan sarana dan prasarana.
 - i. Membangkitkan motivasi belajar.
2. Upaya meningkatkan kinerja guru
- a. Guru yang professional senantiasa mengkaji kembali rencana dan persiapan pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.
 - b. Memilah bahan ajar yang dinilai perlu disampaikan secara lisan, tertulis atau menggunakan cara/bentuk lainnya dengan memperhatikan keberagaman learning style dari masing-masing individu.
 - c. Merancang aktivitas pembelajaran yang beragam dan memungkinkan siswa terlibat aktif secara penuh dalam belajar sepanjang waktu dan menciptakan suasana interaksi dalam

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Oleh sebab itu, Apabila kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik pula, sehingga tujuan sekolah dapat dengan mudah dicapai. Diharapkan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka kinerja guru disekolah juga baik sehingga tujuan sekolah tercapai dengan mudah.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti Unit Pengelola Pendidikan (UPP) dan pemerintah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas guru agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan nasional serta sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Kepala sekolah dan guru dapat bersinergi dengan baik dan bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mereka tempati. Karena kepala sekolah dan guru merupakan faktor terpenting dalam peningkatan mutu sekolah tersebut.
4. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang lain agar nantinya saat menjadi guru, peneliti akan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerjanya sebagai guru dan mampu meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi.